

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan, karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang menjadi manusia terampil, potensial, dan berkualitas.

Pada saat ini banyak keluhan baik dari orang tua maupun guru mengenai rendahnya kemauan belajar. Kemauan belajar yang rendah akan menurunkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut kurang membantu siswa dimasa depan melihat banyaknya persaingan dan tantangan dalam kehidupan.

Pada umumnya proses belajar seseorang dapat dikatakan berprestasi dicapai apabila hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar ini adalah tergantung pada faktor kondisi individu siswa itu sendiri. Salah satu bentuk kondisi siswa itu berupa bagaimana cara siswa tersebut memotivasi dirinya sendiri untuk giat belajar.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar itulah yang biasa disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi didalam diri siswa, maka siswa akan bersemangat untuk belajar. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan lebih maksimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberprestasian siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektifitas dan efisiensi

belajarnya. Dan sebaliknya, kurangnya motivasi dalam diri siswa akan memberikan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Ekonomi merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipelajari, didalamnya kita dapat mempelajari fakta-fakta yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa menganggap ekonomi sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajari ekonomi. Salah satu masalah dalam pembelajaran ekonomi di SMA adalah kurangnya keaktifan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya menunggu sajian guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan pada kondisi ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan minat belajar dalam diri siswa. Seiring dengan itu pembahasannya juga terhadap materi yang diajarkan akan berkurang dan pada akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Kurangnya motivasi yang dimiliki baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari orang tua, teman ataupun guru (ekstrinsik) diakibatkan masih banyaknya waktu yang dipakai untuk bermain dan masih banyak waktu yang dipakai untuk membantu orang tua daripada belajar. Dimana di sekolah ini siswa merasa bosan dikarenakan pemberian motivasi yang monoton, dan motivasi yang sama berulang-ulang. Dengan demikian berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah ini.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan disekolah SMA Swasta Raksana Medan pada kelas XI IPS, sekitar 65% dari 89 siswa memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa-siswi di kelas. Dimana siswa tersebut kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, kurangnya minat untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan tanggapan terhadap masalah yang diberikan, maupun mengembangkan gagasan orang lain. Siswa lebih senang menyontek dengan temannya, bahkan banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Siswa juga sering mengeluh jika guru memberikan tugas secara terus-menerus. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah ini masih dapat dikategorikan rendah. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas belajar, yang akan mengakibatkan pembelajaran tidak baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar akan lebih baik lagi apabila digabungkan dengan kepercayaan diri siswa. Dimana siswa yang tidak memiliki kepercayaan didalam dirinya maka akan sulit berkembang. Kemampuan ataupun bakat yang ada didalam dirinya tidak akan berkembang, melainkan akan menurun jika tidak diasah. Banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dikarenakan mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Padahal terkadang kemampuan yang mereka miliki lebih besar dibandingkan temannya yang memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada didalam diri kita maupun didalam pergaulan. Percaya diri itu berasal dari diri sendiri,

bagaimana tekad kita untuk melakukan hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.

Banyak guru yang tidak menyadari hal itu. Mereka terkadang kurang peduli kepada siswa yang tidak aktif dikelas. Bahkan lebih peduli kepada siswa yang tergolong pintar. Tanpa disadari hal inilah yang mendorong siswa tidak memiliki kepercayaan didalam dirinya. Rasa percaya diri pada anak tidak tumbuh begitu saja tanpa bantuan dari luar. Kasih sayang ataupun perhatian dari guru berpengaruh pada rasa percaya diri siswa. Biasanya anak yang mendapatkan perhatian perkembangan kepercayaan dirinya akan baik. Siswa yang selalu diberi tugas dan kepercayaan juga rasa dirinya akan berkembang dengan baik.

Setelah mengadakan observasi di sekolah tersebut, 55% dari 89 siswa/siswa di kelas XI IPS kepercayaan dirinya dapat dikatakan rendah. Hal itu terlihat dari kurangnya potensi belajar yang ada didalam diri siswa. Banyak siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya sendiri didalam kelas, dan kurang memiliki rasa percaya diri pada saat memecahkan soal-soal pelajaran ekonomi yang dimiliki oleh guru, maupun mengerjakan tugas harian yang diberikan. Siswa cenderung pasif dan menunggu perintah dan intruksi dari guru.

Untuk itu penulis menganggap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana siswa yang memiliki

motivasi yang tinggi namun dia kurang memiliki kepercayaan didalam dirinya maka tentu saja akan berdampak pada prestasi belajarnya. Motivasi dan kepercayaan diri sama-sama berperan penting dalam proses belajar siswa disekolah.

Rendahnya prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari terlampauinya nilai kriteria ketuntasan minimal siswa sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dimana rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa akan menunjukkan rendahnya proses pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan yang terjadi di SMA Swasta Raksana Medan. Banyak diantara siswa yang tidak menunjukkan minat ataupun semangat belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak peduli terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, masih banyaknya siswa yang lebih memilih melamun atau berbicara dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap nilai ulangan ataupun nilai ujian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Disamping itu penulis kerap kali melihat siswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha mengprestasikan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan didalam pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, disekolah SMA Swasta Raksana Medan terjadi fenomena dimana masih ada juga siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang nilainya masih berada dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) disekolah SMA Swasta Raksana Medan adalah sebesar 74.

Berikut merupakan data mengenai nila-nilai siswa kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1

Presentasi Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakana Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	≥KKM (74)		<KKM (74)	
		Tuntas (Siswa)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase (%)
XI IPS ₁	44	21	47,72	23	52,28
XI IPS ₂	45	20	44,45	25	55,55
Jumlah	89	41	92.17	48	107,83

Sumber: Daftar Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana penggabungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa pada siswa. Maka penulis mengangkat judul penelitian *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kepercayaan diri siswa di Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan kelas XI IPS Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat meluasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar yang ingin diteliti adalah motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa dikelas XI IPS pada bidang studi Ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Kepercayaan diri siswa yang ingin diteliti adalah kepercayaan diri positif siswa dikelas XI IPS pada bidang studi Ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa kelas XI IPS terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prsetasi belajar ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prsetasi belajar siswa SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa kelas XI IPS terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis tentang peranan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam memberikan motivasi yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.